

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Kemudian sampel dari penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Data ini digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017 dan menerbitkan laporan tahun yang dapat diakses di www.idx.co.id.

2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember dan lengkap dengan data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2015-2017 karena apabila perusahaan mengalami kerugian maka perusahaan tidak dibebankan untuk membayar pajak dan dapat membuat hasil penelitian ini menjadi tidak wajar.

D. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mendownload laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 di web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sampel yang terpilih dan memenuhi kriteria diinput ke Microsoft Excel berdasarkan data yang dibutuhkan. Apabila data telah terpenuhi, dilakukan perhitungan berdasarkan rumus masing-masing variabel dalam penelitian ini.

E. Definisi operasional dan alat ukur variabel

1. Variabel Independen.

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan *Leverage*.

a. Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Sandy dan Lukviarman (2015) dan Ngadiman dan Puspitasari (2014). Berikut pengukuran kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

b. Profitabilitas.

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

c. Pertumbuhan penjualan.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan akhir periode dikurangi dengan penjualan awal periode dan dibagi dengan penjualan awal periode. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Swingly dan Sukartha (2015). Berikut pengukuran pertumbuhan penjualan:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan akhir} - \text{penjualan awal}}{\text{Penjualan awal}}$$

d. Leverage.

Leverage diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dengan cara total hutang dibagi dengan total aset. Pengukuran ini seperti yang dilakukan oleh Ngadiman dan Puspitasari (2014) dan Richardson dan Lanis (2007). Berikut pengukuran leverage:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dibolehkan oleh perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak dapat diukur dengan cara mengestimasi data yang berasal dari laporan keuangan, karena laporan pajak bersifat rahasia dan tidak dipublikasikan untuk umum.

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen. ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013). Perhitungan ETR menggunakan model dari Lanis dan Richardson (2012). Berikut pengukuran penghindaran pajak:

$$ETR = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

F. Uji kualitas data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan lain-lain (Ghozali, 2012). Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih akurat dan mudah dipahami. Tujuan dari uji statistik deskriptif itu sendiri adalah untuk melihat gambaran dari data penelitian dan melihat hubungan antar variabel yang diteliti yaitu Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, *Leverage* dan Penghindaran Pajak.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi. Persyaratan tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel yang akan diteliti dapat didistribusikan secara normal atau tidak. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika data tersebut jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$), maka dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2009), untuk melakukan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terdapat kriteria untuk menentukan apakah data yang diperoleh terbebas dari uji normalitas atau tidak. adapun kriterianya adalah apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05* maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tersebar secara merata atau dapat disimpulkan data terbebas dari uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas apabila memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

c. Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2009), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya $(t-1)$. Dalam pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan tidak mengalami autokorelasi jika nilai Durbin Watson (DW) berada diantara -4 s/d $+4$.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Model regresi yang baik yaitu yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data yaitu dengan menggunakan uji

glejser. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Apabila nilai signifikansi dari hasil pengujian $> 0,05$ atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas di dalam model regresi atau asumsi homokedastisitas dapat dipenuhi.

G. Uji hipotesis dan analisis data

1. Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang digunakan karena adanya dua atau lebih variabel independen atau variabel dependen dalam penelitian. Regresi linier berganda berbeda dengan regresi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan *leverage*. Adapun model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 ROA + \beta_3 GROWTH + \beta_4 DAR + e$$

Keterangan:

TA (Y)	= Penghindaran Pajak
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
KI (X ₁)	= Kepemilikan Institusional
ROA (X ₂)	= Profitabilitas
GROWTH (X ₃)	= Pertumbuhan Penjualan
DAR (X ₄)	= <i>Leverage</i>
e	= Error term (tingkat kesalahan)

2. Analisis koefisien determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Dalam regresi sederhana, nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai R^2 . Sedangkan, untuk regresi linier berganda yang diperhatikan adalah nilai *Adjusted R^2* . Nilai R^2 dan *Adjusted R^2* memiliki range antara 0 sampai 1. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), Jika nilai R^2 dan *Adjusted R^2* semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.

3. Uji Simultan (Uji F).

Uji simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang biasa digunakan untuk uji simultan adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan dapat memprediksi variabel dependennya.

4. Uji Parsial (Uji t).

Uji parsial dilakukan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individual. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka nilai t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya atau dengan melihat nilai Signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien regresi berkebalikan dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.